

ABSTRAK

Marselinus Langgor, 21.75.7118. *Relasi Dalam Budaya Lonto Leok Dari Perspektif Filsafat Dialogis Martin Buber*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tulisan ini bertujuan untuk menggali kembali nilai-nilai yang terdapat dalam budaya *lonto leok* pada masyarakat Manggarai dan menemukan sumbangsi model relasi dalam budaya *lonto leok* menurut perspektif filsafat dialogis Martin Buber. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dengan cara menggali dan mendalami serta menganalisis literatur yang sudah ada.

Realitas dewasa ini yang merujuk pada individualistis dan disintegritas kehidupan menjadi persoalan yang sangat serius untuk diperhatikan. Menggali kembali nilai-nilai budaya merupakan suatu upaya untuk memperkuat hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Setiap budaya mempunyai nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi kehidupan bersama. Salah satu budaya yang memiliki nilai persatuan dan perdamaian ialah *lonto leok* pada masyarakat Manggarai. Persatuan dan perdamaian merupakan ciri khas dari manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berjumpa dengan yang lain. Melalui perjumpaan manusia berdialog dan berelasi satu sama lain. Martin Buber menegaskan relasi yang ideal dalam hubungan manusia adalah relasi *Aku-Engkau*. Relasi *Aku-Engkau* merupakan relasi dialogal dan melihat yang lain sebagai sesama bukan sebagai benda. Konsep relasi Buber memiliki kesamaan dengan konsep relasi yang terdapat pada *lonto leok*. Budaya *lonto leok* menekankan pentingnya berdialog satu sama lain, menghargai, dan menghormati yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa relasi dalam budaya *lonto leok* merupakan relasi dialogal yang menghargai satu sama lain dan memandang yang lain sebagai bagian integral dari *Aku*. Adapun nilai-nilai filosofis yang ditemukan dalam budaya *lonto leok* ialah, pertama sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap sesama. Kedua, sebagai bentuk tanggung jawab. Ketiga, sebagai bentuk rekonsiliasi. Perdamaian merupakan nilai yang dicita-citakan oleh setiap orang sebagai makhluk sosial. Rekonsiliasi merupakan upaya untuk memperbaiki kembali hubungan yang sudah rusak. Nilai-nilai tersebut menjiwai seluruh dimensi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Budaya *lonto leok*, Manggarai, filsafat dialogis, relasi, dan Martin Buber

ABSTRACT

Marselinus Langgor, 21.75.718. *Relationships in Lonto Leok Culture from the Perspective of Martin Buber's Dialogical Philosophy*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This paper aims to explore the values contained in the lonto leok culture of the Manggarai people and find the contribution of the relationship model in the lonto leok culture from the perspective of Martin Buber's dialogical philosophy. The method used in this writing is a qualitative descriptive method using literature study by digging and exploring and analyzing existing literature.

Today's reality that refers to individualism and disintegration of life is a very serious problem to be considered. Re-exploring cultural values is an effort to strengthen relationships between humans as social beings. Every culture has values that serve as guidelines for living together. One culture that has the value of unity and peace is lonto leok in the Manggarai community. Unity and peace are the characteristics of humans as social beings. As social beings, humans always meet with others. Through encounters, humans dialogue and relate to each other. Martin Buber emphasized that the ideal relationship in human relations is the I-You relationship. The I-You relationship is a dialogical relationship and sees others as fellow human beings, not as objects. Buber's concept of relationship has similarities with the concept of relationship found in lonto leok. The lonto leok culture emphasizes the importance of dialoguing with each other, appreciating and respecting others.

Based on the results of the research, it can be concluded that the relationship in lonto leok culture is a dialogal relationship that respects each other and views others as an integral part of me. The philosophical values found in lonto leok culture are, first as a form of appreciation and respect for others. Second, as a form of responsibility. Third, as a form of reconciliation. Peace is a value that everyone aspires to as a social being. Reconciliation is an effort to repair damaged relationships. These values animate all dimensions of community life.

Keywords: *Lonto Leok* culture, Manggarai, dialogical philosophy, relationship, and Martin Buber.